

# **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE* DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2017)**

**Nidia Luthfisahar**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

## **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI. Melalui metode purposive sampling, penelitian ini menggunakan 92 jumlah sampel perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. Metode analisis untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda dengan SPSS 22. Hasil uji statistik menunjukkan ukuran perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Disisi lain, audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata kunci: kualitas audit, ukuran perusahaan, audit *tenure*, reputasi auditor**

## **1. PENDAHULUAN**

Persaingan didalam dunia usaha dewasa ini semakin ketat, termasuk persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang meningkat. Sehingga untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat, khususnya dibidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, oleh karena itu menuntut para auditor untuk memiliki kualitas audit yang baik. Kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan auditan, dimana dalam pelaporannya auditor harus berpedoman terhadap standar *auditing* dan kode etik akuntan publik yang relevan. Baik tidaknya suatu kualitas hasil audit bergantung pada kemampuan penyedia jasa audit dalam memenuhi harapan klien secara konsisten.

Teori agensi yang akan menjadi landasan dalam penelitian ini. Teori agensi merupakan hubungan kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) yang sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interest*). Perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent* dapat menimbulkan permasalahan yang dikenal dengan asimetri informasi. Keadaan asimetri informasi terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan

*agent*. Akibat adanya informasi yang tidak seimbang (asimetri informasi) ini, dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan karena adanya kesulitan *principal* memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan-tindakan agen.

Menurut Kurniasih dan Rohman (2014) bahwa kualitas audit dilihat dari lamanya audit *tenure* antara auditor dengan klien, *tenure* yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun *tenure* yang panjang dapat menimbulkan hubungan emosional antara auditor dengan klien, sehingga dapat menurunkan independen auditor. Teori agensi juga dijadikan dasar bahwa klien akan mengganti auditornya apabila hubungan auditor dengan klien terlalu lama untuk meningkatkan independensi auditor.

Kualitas audit dapat dilihat dari ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkat biaya agensi yang terjadi, sehingga perusahaan ukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas yang lebih baik. Selain itu, kualitas audit juga dapat dilihat dari reputasi auditor. Dalam kaitan dengan penerimaan opini kewajaran atas laporan keuangan dari auditor yang kenadalamannya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan, agen bertugas menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen. Laporan keuangan ini yang nantinya akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan digunakan oleh prinsipal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, audit *tenure* dan reputasi auditor dapat mempengaruhi kualitas audit. Selain itu, penelitian ini berfokus pada sektor jasa. Hal tersebut dilabelakangi oleh banyaknya kasus yang terjadi pada perusahaan jasa mengenai manipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk memilih topik penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit *Tenure*, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017).

### **Rumus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas
3. audit.
4. Untuk menguji pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit.

## **2. LANDASAN TEORI**

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan salah satu media yang akan menghubungkan pihak internal dan pihak eksternal, sehingga untuk mempertanggungjawabkan kinerja pihak internal dan pihak eksternal maka dibutuhkan auditor yang independen dan objektif dalam menilai laporan keuangan perusahaan agar terjamin akuntabilitas, transparansi, dan keandalan informasi laporan keuangan (Herianti dan Suryani, 2016). Kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan teori keagenan, menurut Jensen dan Meckling (1976) bahwa hubungan agensi didefinisikan sebagai kontrak antara prinsipal dan *agen*. Masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara manajemen dengan pemegang saham.

Jensen dan Meckling (1976) juga berpendapat dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, maka menimbulkan permasalahan yang disebut dengan *Moral Hazard*. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut terdapat dua acara yang dapat dilakukan yaitu mengawasi perilaku agen dengan mengadopsi fungsi audit dan mekanisme *corporate governance* lain yang dapat meluruskan kepentingan agen dengan kepentingan principal. Selain itu, menyediakan intensif kepegawaian yang menraik kepada agen dan mengadakan struktur reward yang dapat memebujuk para agen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik prinsipal.

## **3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah besarnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total asset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar ukuran perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal di masyarakat.

Selain itu, hal yang sama dikemukakan oleh Febriyanti dan Mertha (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kaulitas audit. Hal ini disebabkan semakin besar perusahaan, semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Sehingga perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor

besar yang professional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diasumsikan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

### ***Audit Tenure***

*Audit Tenure* merupakan lamanya perikatan yang dilakukan antara Kantor Akuntan Publik dengan perusahaan. Menurut Fierdha *et al* (2014) dalam Rozali *et al* (2016) bahwa *tenure* menjadi perdebatan pada saat *audit tenure* yang dilakukan terlalu singkat dan juga dilakukan dalam jangka waktu yang lama. *Audit tenure* akan berdampak kepada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, *fee* audit, *profesionalisme* kerja, dan kompetensi.

Menurut Indah (2010) menyatakan bahwa semakin lama hubungan auditor dengan klien dapat menurunkan kualitas audit karena semakin lama auditor berhubungan dengan klien menyebabkan auditor kehilangan independensinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Permana (2012) yang menyatakan bahwa jika *audit tenure* terlampaui panjang dapat menciptakan keabraban berlebihan anatara kedua belah pihak.

*Audit tenure* dalam penelitian ini diasumsikan dengan jangka waktu perikatan yang dilakukan antara KAP dengan klien yang sama. *Audit tenure* dihitung dengan jumlah tahun KAP melakukan audit laporan keuangan sebuah perusahaan secara berurutan.

H<sub>2</sub> : *Audit Tenure* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

### **Reputasi Auditor**

Crasswell (2012) dalam Rahayu (2012) berpendapat bahwa reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan memiliki afiliasi dengan KAP internasional yang memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas seperti pelatihan, pengakuan internasional, serta adanya *peer review*. Hal ini juga sejalan dengan Francis dan Yu(2009) dalam Hartadi (2012) yang menyatakan bahwa KAP *big four* cenderung lebih sering mengeluarkan *going concern opinion* dibandingkan dengan KAP *non big four* dikarenakan persepsi investor terhadap kualitas KAP *big four* lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *non big four*.

Reputasi auditor dalam penelitian ini diasumsikan dengan kelompok auditor *big four* dan *non big four*. Auditor *big four* identik dengan KAP besar identik dengan KAP yang bereputasi tinggi. Reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu diberikan kode 1 jika KAP *big four* dan diberikan kode 0 jika KAP *non big four*.

H<sub>3</sub> : Reputasi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

#### 4. METODOLOGI PENELITIAN

##### 1. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka dengan sumber data sekunder dari laporan tahunan yang diterbitkan perusahaan. Adapun data terkait laporan tahunan perusahaan didapatkan dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan

##### 2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2017. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Kriteria sampel yang dipilih oleh peneliti adalah yang memiliki :

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor Jasa yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2017	98
2.	Data untuk variabel penelitian tidak lengkap (tentang laporan tahunan, KAP, Auditor, <i>total accrual</i> ).	75
3.	Perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki data yang lengkap selama periode 2014 sampai dengan 2017	23
	<b>Sampel selama pengamatan periode 2014 sampai dengan 2017 (23x4tahun)</b>	<b>92</b>

Berdasarkan hasil dari pengambilan sampel, diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan untuk periode 2014-2017.

##### Variabel Penelitian dan Pengukurannya

###### Variabel Dependen :

Kualitas Audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan audit. Kualitas audit dihitung dengan total akrual. Rumus total akrual adalah sebagai berikut :

$$TA_t = \Delta CA_t - \Delta Cash_t - \Delta CL_t + \Delta DCL_t - DEP_t$$

###### Variabel Independen :

##### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Total aset adalah total sumber daya yang dimiliki

perusahaan, sehingga perusahaan yang ukurannya besar, pasti memerlukan total aset yang banyak untuk menjalankan kegiatan usahanya. Pengukuran dalam penelitian ini didasarkan pada besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Audit Tenure

Audit *tenure* merupakan masa perikatan auditor yang diberikan jasa audit dengan jangka waktu yang telah disepakati terhadap kliennya. Audit *tenure* dalam penelitian ini didasarkan pada jangka waktu perikatan yang dilakukan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien yang sama (perusahaan atau *auditee*). Menurut Al Thuneibet *et al* (2011) dalam Nugrahanti (2014) bahwa audit tenure dilakukan dengan menghitung jumlah tahun KAP melakukan audit laporan keuangan sebuah perusahaan secara berurutan.

## 3. Reputasi Auditor

Reputasi auditor menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang dimiliki oleh auditor atas nama besar yang dimilikinya. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan kelompok auditor *big four* dan non *big four*. Auditor *big four* identik dengan KAP besar identik dengan KAP yang bereputasi tinggi. Reputasi KAP diukur dengan menggunakan variabel dummy, yaitu diberikan kode 1 jika KAP *big four* dan diberikan kode 0 jika KAP non *big four*.

## Metode Analisis Data

Model Penelitian dan Pengujian Hipotesis Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji atokorelasi, serta melakukan uji hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi, uji t dan uji f. Model persamaan regresi yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kualitas Audit

X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>2</sub> = Audit *Tenure*

X<sub>3</sub> = Reputasi Auditor

α = Koefisien konstanta

β<sub>1</sub>-β<sub>3</sub> = Koefisien regresi

ε = Standar Error

### 3. HASIL DAN DISKUSI

#### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

#### Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	92	32.970	60.130	48.183	6.525
Ukuran Perusahaan	92	20.810	31.460	26.895	3.183
Audit Tenure	92	2.000	3.000	2.935	0.248
Reputasi Auditor	92	0.000	1.000	0.391	0.490

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh sebanyak 92 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (4 tahun, dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017) dengan jumlah perusahaan sampel 23 perusahaan. Tabel 4.1 didapatkan deskripsi masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Variabel kualitas audit yang diproksikan dengan total akrual memiliki nilai terendah sebesar 32.970, dan nilai tertinggi sebesar 60.130, nilai rata-rata sebesar 48.183 dengan standar deviasi 6.525.
2. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total asset memiliki rata-rata 26,895 dan standar deviasi 3,183 dengan nilai terendah 20,810 dan nilai tertinggi 31,460 maka dapat dikatakan bahwa perusahaan yang memiliki total asset dibawah 26,895 merupakan perusahaan dengan skala lebih kecil dibandingkan perusahaan dengan logaritma total asset lebih dari 26,895.
3. Variabel audit *tenure* memiliki nilai minimum sebesar 2 satuan dan memiliki maksimum sebesar 3 yang artinya dari 23 sampel perusahaan, audit *tenure* terpanjang sebesar 3 tahun berturut-turut. Hal ini dikarenakan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 bahwa untuk pembatasan masa pemberian jasa audit bagi seorang Akuntan Publik paling lama yaitu 3 tahun buku berturut-turut. Untuk rata-rata dari audit *tenure* sebesar 2,935 dengan standar deviasi sebesar 0,248.
4. Variabel reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy* diketahui memiliki nilai terendah sebesar 0, nilai tertinggi adalah 1, sedangkan rata-ratanya 0,391 dengan standar deviasi sebesar 0,490. Nilai tersebut memiliki arti bahwa sebesar 49 persen perusahaan diaudit oleh KAP *big four* dan sisanya 51 persen diaudit oleh KAP *non big four*. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang tinggi antara jumlah perusahaan yang menggunakan KAP *big four* dan *non big four*.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi

## Asumsi Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov dan Grafik Histogram.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

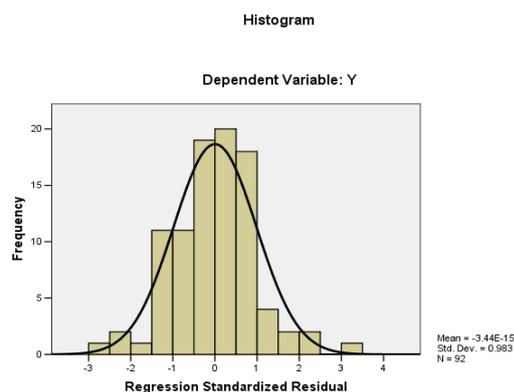
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.02103929
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.733
Asymp. Sig. (2-tailed)		.655

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) didapat nilai sig. sebesar 0.655 atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan  $H_0$  diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Berdasarkan Grafik Histogram**



Berdasarkan uji Grafik Histogram didapatkan bahwa frekuensi Residual paling banyak mengumpul pada nilai 0 atau nilai penyebaran data sudah sesuai dengan kurva normal sehingga dikatakan bahwa residual sudah menyebar secara distribusi normal.

### Asumsi Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance  $< 0,1$  maka terjadi multikolinearitas. Berikut ini hasil uji multikolinearitas yang peneliti sajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.832	1.202
X2	0.824	1.214
X3	0.985	1.015

Berdasarkan Tabel 4.4, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- Tolerance untuk Ukuran Perusahaan adalah 0,832
- Tolerance untuk Audit *Tenure* adalah 0,824
- Tolerance untuk Reputasi Auditor adalah 0,985

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance  $> 0,1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji multikolinearitas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai Variance Inflation Faktor (VIF) dengan angka 10. Jika nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas :

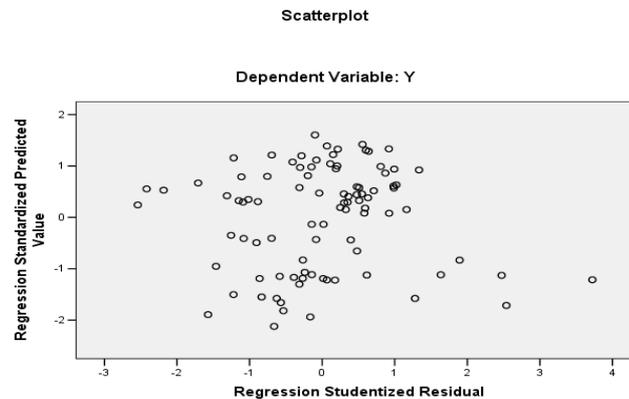
- VIF untuk Ukuran Perusahaan adalah 1,202
- VIF untuk Audit *Tenure* adalah 1,214
- VIF untuk Reputasi Auditor adalah 1,015

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

### Asumsi Heteroskedastisitas

Asumsi Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual memiliki ragam yang homogen (konstan). Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilihat melalui Uji *Scatterplot* dan Uji Glejser. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi heteroskedastisitas sebagai berikut :

**Gambar 4.2**  
**Grafik Scatterplot**



Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* diatas, didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.166	4.313		2.589	.011
	X1	-.129	.119	-.125	-1.087	.280
	X2	-1.319	1.528	-.099	-.863	.390
	X3	-.145	.707	-.022	-.204	.839

a. Dependent Variable: Abs Res

Berdasarkan output pada Tabel 4.5 bahwa uji heteroskedastisitas untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- Nilai Sig. untuk Ukuran Perusahaan adalah 0,280
- Nilai Sig. untuk Audit *Tenure* adalah 0,390
- Nilai Sig. untuk Reputasi Auditor adalah 0,839

Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig. ketiga variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### Asumsi Autokorelasi

Asumsi autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah observasi dari residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin Watson. Kriteria pengujian menyatakan apabila nilai uji Durbin Watson berada pada nilai  $dU - (4-dU)$  maka persamaan regresi tidak mengandung masalah autokorelasi.

**Tabel 4.6**

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.639 <sup>a</sup>	.408	.388	5.10591	2.009

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel 4.6, nilai Durbin-Watson sebesar 2,009, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel 92 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3). Nilai  $dL = 1,5941$  dan  $dU = 1,728$  dan nilai Durbin-Watson adalah 2,009. Oleh karena itu nilai Durbin Watson (=2,009) berada diantara  $dU (=1,728)$  dan  $4-dU (=2,272)$ . Ini berarti, tidak ada autokorelasi.

### 3. Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan regresi berganda digunakan dalam suatu persamaan regresi dimana terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Berikut ini hasil dari model regresi linear berganda yang peneliti sajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
Y	(Constant)	13.985	6.705		2.086	0.040	
	X1	1.163	0.184	0.567	6.308	0.000	Signifikan
	X2	0.579	2.376	0.022	0.244	0.808	Tidak Signifikan
	X3	3.130	1.099	0.235	0.235	0.005	Signifikan

Berdasarkan Table 4.2 model regresi linear berganda berdasarkan hasil analisis regresi adalah sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Audit} = 13,985 + 1,163 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,579 \text{ Audit 1. Tenure} + 3,130 \text{ Reputasi Auditor}$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 13,985, menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan (0), maka Kualitas Audit juga akan konstan sebesar 13,985.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 1,163, menyatakan bahwa setiap naik satu satuan nilai ukuran perusahaan maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 1,163.
- Koefisien regresi audi *tenure* sebesar 0,579, menyatakan bahwa setiap naik satu satuan audit *tenure* maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0,188.
- Koefisien regresi reputasi auditor sebesar 3,130, menyatakan bahwa setiap naik satu satuan reputasi auditor maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 3,130.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.639 <sup>a</sup>	.408	.388	5.10591	2.009

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Dari analisis pada Tabel 4.7 diperoleh hasil *adjusted R Square* sebesar 0,388. Artinya bahwa 38,8% variabel Kualitas Audit akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ), Audit *Tenure* ( $X_2$ ), dan Reputasi Auditor ( $X_3$ ). Sedangkan sisanya 61,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

##### Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1579.725	3	526.575	20.198	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2294.186	88	26.070		
	Total	3873.911	91			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.8 uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 20,198 dan nilai sig. F 0,000. Nilai sig. F tersebut lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha$ ) yang dalam penelitian ini sebesar 5% (0,05). Hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  diperoleh nilai  $F_{tabel} = 2,078$  maka  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, audit *tenure*, dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit

## Pengujian Hipotesis Parsial ( Uji T)

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13.985	6.705		2.086	.040
	X1	1.163	.184	.567	6.308	.000
	X2	.579	2.376	.022	.244	.808
	X3	3.130	1.099	.235	2.848	.005

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.9 mengenai hasil uji t di atas dapat diketahui sebagai berikut :

1. Nilai signifikan untuk variabel ukuran perusahaan adalah 0,000 atau kurang dari 0,05.  $T_{tabel}$  sebesar 1,987, dan  $t_{hitung}$  sebesar 6,308, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit atau dengan meningkatkan ukuran perusahaan maka kualitas audit akan mengalami peningkatan secara nyata.
2. Nilai signifikan untuk variabel audit *tenure* adalah 0,808 atau lebih dari 0,05.  $T_{tabel}$  sebesar 1,987, dan  $t_{hitung}$  sebesar 0,244, sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit atau dengan meningkatkan audit *tenure* maka kualitas audit mengalami peningkatan yang rendah.
3. Nilai signifikan untuk variabel reputasi auditor adalah 0,005 atau kurang dari 0,05.  $T_{tabel}$  sebesar 1,987, dan  $t_{hitung}$  sebesar 2,848, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit atau dengan meningkatkan reputasi auditor maka kualitas audit akan mengalami peningkatan yang nyata.

## DISKUSI

### Diskusi Hipotesis 1

Hasil dari uji t penelitian ini menghasilkan t hitung sebesar 6.308 dan t tabel sebesar 1,987 dengan *p value* sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan *p value < level of significance* ( $\alpha=5\%$ ), Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Werastuti (2013) menemukan bahwa semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka semakin teliti perusahaan akan memilih jasa auditor yang profesional, independensi dan bereputasi untuk

menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Febriyanti (2014) dan Merha (2014) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit, perusahaan besar yang memiliki aktiva yang besar akan mendapatkan banyak perhatian dari berbagai pihak seperti analis, investor, maupun pemerintah sehingga perusahaan besar menggunakan jasa KAP yang memiliki kredibilitas tinggi yang akan meningkatkan kualitas audit.

### **Diskusi Hipotesis 2**

Hasil dari uji t penelitian ini menghasilkan t hitung sebesar 0,244 dan t tabel sebesar 1,987 dengan *p value* sebesar 0,808. Hasil pengujian tersebut menunjukkan *p value* > *level of significance* ( $\alpha=5\%$ ), Hal ini berarti tidak berpengaruh signifikan antara audit *tenure* terhadap kualitas audit.

Selanjutnya, berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena audit *tenure* yang lama tidak dapat mempengaruhi independensi auditor sehingga tidak dapat menurunkan kualitas audit. Disamping itu audit *tenure* yang singkat juga tidak selalu dapat menentukan keandalan kualitas audit, karena bisa saja auditor tidak punya pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk melakukan audit pada perusahaan klien.

### **Diskusi Hipotesis 3**

Hasil dari uji t penelitian ini menghasilkan t hitung sebesar 2,848 dan t tabel sebesar 1,987 dengan *p value* sebesar 0,005. Hasil pengujian tersebut menunjukkan *p value* < *level of significance* ( $\alpha=5\%$ ), Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan antara reputasi auditor terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nadia (2015), Huratama (2012) dan Helena (2014) yang mengemukakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. KAP besar lebih cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit karena KAP besar lebih memiliki pengetahuan dari pengalaman-pengalamannya. Reputasi auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit karena jika publik mendapatkan kecurangan yang dilakukan oleh auditor untuk menutupi laporan keuangan klien maka reputasi auditor akan terancam. Reputasi auditor dalam penelitian ini diproses dengan membandingkan KAP *big four* dan KAP *non big four*.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, audit *tenure* dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 sampai dengan 2017. Sampel pada penelitian ini berjumlah 23 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil proses analisis data, kesimpulan dapat dirumuskan antara lain yaitu :

1. Berdasarkan analisis regresi linear yang dilakukan. Ukuran perusahaan (X1) dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Dalam hal ini, semakin besar ukuran perusahaan akan semakin meningkatkan kualitas audit.
2. Berdasarkan analisis regresi linear yang dilakukan. Audit *tenure* (X2) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Audit *tenure* terhadap kualitas audit. Dalam hal ini, *tenure* yang lama tidak selalu menurunkan kualitas audit.
3. Berdasarkan analisis regresi linear yang dilakukan. Reputasi auditor (X3) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Reputasi auditor terhadap kualitas audit. Dalam hal ini, semakin perusahaan di audit oleh KAP yang besar (*big four*) maka meningkatkan kualitas audit.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *Ajusted R-square* cukup rendah yaitu sebesar 38.8% yang dikarenakan tidak menggunakan variabel kontrol, sedangkan sisanya sebesar 61.2% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

### **SARAN**

Berdasarkan keterbatasan di atas maka saran yang penulis ajukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel kontrol untuk meningkatkan *adjusted R-square* seperti *leverage* (LEV) dan kerugian (*LOSS*).
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah juga sampel yang lebih besar untuk meningkatkan *adjusted R-square* dan memperkuat hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arens, A A, Elder, R J, & Beasley. (2014). *Auditing & Jasa Assurance*. Diterjemahkan oleh Herman Wibowo. Edisi Kelimabelas. Jakarta: Erlangga.
- DeAngelo. L. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3.(3), Pg 183-199.
- Fanny, Margaretta & Saputra. (2005). Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi VIII.

- Febriyanti & Mertha. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*; ISSN: 2302-8556.
- Ghosh, A. dan D. Moon. (2005). Auditor Tenure and Perceptions of Audit Quality. *Accounting Review* 80 (2), Pg 585-612.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 (Ed. ke-7)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, F.E. (2010). Pengaruh Tenur KAP dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit (Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Halim, Abdul. (2008). *Auditing*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hamid. (2013). Pengaruh tenur KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2008-2010). Universitas Negeri Padang.
- Hartadi, Bambang. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*; ISSN 1411-0393.
- Jensen, Michael C. & William H. (1976.) Theory of the firm : Managerial behavior. Agency cost dan ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-306, USA.
- Kurniasih dan Rohman. (2014). Pengaruh Fee audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi*; ISSN :2337-3806.
- Kurnia, Winda, Khomsiyah & Sofie. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*; ISSN: 2339-0832.
- Nadia, Nurul Fitri. (2015). Pengaruh Tenur KAP, Reputasi Auditor dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol XIII No. 26 Maret 2015.
- Nasser, A.T.A., Wahid, E.A., Nazri, S.N.F.N.M., Hudaib, M. (2006). Auditor Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, Vol.21 Iss:7, Pg 724-737.
- Nugrahanti, Yavina. (2014). *Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi di Publikasikan. Universitas Diponegoro.
- Nuratama, I Putu. (2011). Pengaruh Tenure dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Mediasi. Dalam jurnal Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20. (2015). Tentang Praktik Akuntan Publik. Diakses dari : <http://pppk.kemenkeu.go.id/Dokumen/Details/43>
- Permana, K,X. (2012). *Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi di Publikasikan. Universitas Diponegoro.
- Prasetia dan Rozali. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*; ISSN:2541-0342.
- Priyanto, D.(2014). *SPSS 22 pengolahan data terpraktis*. Yogyakarta : Andy.
- Putra, I Gede Cahyadi. (2013). Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali Ditinjau dari Time Budget Pressure Risiko Kesalahan, dan Kompleksitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Jinah*, Vol.2, No.2, Pg 765-784.
- Putri dan Cahyonowati. (2014). Pengaruh Auditor Tenure, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*; ISSN: 2337-3806.
- Rahayu, Santi. (2012). *Moderasi Reputasi Auditor Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Switching*. Tesis Magister Akuntansi. Universitas Esa Unggu.
- Rahina dan Agoes. (2014). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences 164 (2014) 324-331*.
- Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: Andi.
- Rosnidah, Ida. (2010). Kualitas audit : Refleksi hasil penelitian empiris. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 14 (3) September 329-326.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE : Yogyakarta
- Sinaga, Daud. (2012). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. Jurnal di publikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sinarwati, N.K. (2010). Mengapa Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik?. *Simposium Nasional Akuntansi, XIII Purwokerto*.
- Siregar, Syofian. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Subramaniam, N., McManus, L., Zhang, J., (2009). Corporate Governance, Firm Characteristics and Risk Management Committee Formation In Australian Companies. *Managerial Auditing Journal, Vol. 24 Iss: 4, Pg 316 – 339*.

Sugiyono. (2009). *Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d)*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20. (2008). Diakses dari : <https://www.bi.go.id/>

Wahyuni, Nur., Wahyuni dan Fitriyani. (2012). Pengaruh Client Importance, Tenure, dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Perusahaan-Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia BEI). Universitas Indonesia. Jakarta.

Werastuti, S. (2012). Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.2, No. 1.

Wijayanti, Evi Dwi & Indira Januarti. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh.

Yu, D., M. (2007). The effect of Big Four office size on audit quality. *Dissertation University of Missouri : Columbia*.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)